

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN  
TAKHASUS MENGHAFAK SURAT-SURAT PENDEK DI SD NU  
HIDAYATUL ULUM DESA RAMA KELANDUNGAN, KEC SEPUTIH  
RAMAN KAB LAMPUNG TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Diki Wijaya<sup>1</sup>, Suryadi<sup>2</sup>, Ari Supadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> [Wijayadiki1408@gmail.com](mailto:Wijayadiki1408@gmail.com) <sup>2</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

---

**Keywords:**

Management, Character  
Education

**Kata kunci:**

Manajemen, Pendidikan  
Karakter

---

**Abstract**

*This research method uses a qualitative approach and case study research type. This study uses data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The analysis model used is an interactive model adopted from Miles and Hubberman, there are three stages, namely data reduction, data presentation and verification. From the results of the data analysis it was found that (1) planning the implementation of character education is based on the vision, mission, and goals of the school. Planning the implementation of character education through special habits is started at the beginning of the semester or new school year. (2) the implementation of character education through special habits is carried out using the drill method, and media in the form of writings that are pasted in the corners of the school. (3) evaluation of the implementation of character education through special habits is carried out through exams, guidebooks, sharing between teachers, and home visits. The results of the evaluation were quite good according to what the school expected, this was because the students responded well.*

**Abstrak**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah model interaktif yang diadopsi dari Miles dan Hubberman ada tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa (1) perencanaan penerapan pendidikan karakter didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus yaitu dimulai awal semester atau tahun ajaran baru. (2) pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus dilaksanakan menggunakan metode dril, dan media berupa tulisan-tulisan yang ditempel di sudut-sudut sekolah. (3)

---

evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus dilakukan melalui ujian, buku panduan, sharing antar guru, dan *home visit*. Hasil evaluasi tersebut sudah cukup baik sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah, hal tersebut dikarenakan siswa merespon dengan baik.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022)

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula. (Kurniawan et al., 2022)

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan -nya. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. (Sari et al., 2022) Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dievaluasi (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. (Warisno, 2022)

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter tentunya sudah menjadi kewajiban bagi setiap insan, tidak hanya bagi pendidik atau orang tua, namun juga bagi masyarakat pada umumnya. Karena berhasil atau tidaknya pendidikan termasuk

pendidikan karakter di dalamnya memerlukan peran dan kerjasama yang baik dari pihak sekolah/pendidik, orang tua, masyarakat, dan juga pemerintah. (Purnomo, 2014)

Di lingkungan sekolah seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, akan tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, seperti disiplin, kerja keras, toleransi, kreatif, religius, sopan santun, dan sebagainya. Pendidikan karakter bisa dipadukan dalam pembiasaan-pembiasaan di dalam sekolah, satu contoh yaitu membaca atau menghafal al-qur'an.

Al-Qur'an secara etimologi merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a- yaqro'u-qur'atan-waqira'atan-wa qur'an*) yang mempunyai arti menghimpun, menggabung, atau membingkai. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir dan dicatat sebagai ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi umat manusia yang berlaku sampai akhir hayat manusia.

Satu contoh dalam memelihara dan menjaga Al-Qur'an yaitu dengan cara mengajarkannya. Suatu kewajiban bagi kita sebagai umat muslim untuk memelihara, mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menghafalkannya yang dimulai dari surat-surat pendek.

Pembiasaan maupun pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SD NU Hidayatul Ulum antara lain jujur, disiplin, religius, toleransi, sopan, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab, mengucapkan salam ketika memasuki pintu gerbang madrasah, berjabat tangan kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna, membaca mahfudhot dan surat-surat pendek setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Keunggulan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD NU Hidayatul Ulum yaitu membentuk karakter diri, melatih mental dan moral, dan menjadikan benteng dalam memerangi berbagai perilaku berbahaya dan gelap.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari guru kelas III SD NU Hidayatul Ulum Bahwa karakter yang masih ada kendala yaitu karakter sikap/sopan. Satu contoh ketika berbicara dengan guru dan temannya sendiri, sikap/sopan dengan guru dan teman itulah yang dominan kelihatan. Hal tersebut disebabkan oleh kendala dari lingkungan peserta didik itu sendiri.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pendidikan karakter melalui pembiasaan menghafal surat-surat pendek. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek Di SD NU Hidayatul Ulum"

## KERANGKA TEORITIK

Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin "kharakter", "kharassein", "kharax", dalam bahasa Inggris: character dan dalam bahasa Indonesia "karakter", Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. (Ainissyifa, 2014)

Manajemen dalam konteks pendidikan karakter di sekolah/madrasah pada intinya yaitu upaya pengkondisian siswa dan seluruh stakeholder yang ada agar mereka dapat melaksanakan karakter yang luhur. Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika diintegrasikan dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah/madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan. (Wibowo, 2013)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sayaodih, 2003)

Menurut Umar Sidiq dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif ialah suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life event*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. (Sugiyono, 2013) Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. (Moleong, 2017) Oleh sebab itu kehadiran peneliti diperlukan sebagai partisipan atau pengamat, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di SD NU Hidayatul Ulum**

Di dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa kewajiban seorang guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan ilmu kepada peserta didik saja, namun juga lebih dari itu misalkan membina karakter pada anak, sehingga tercapai pribadi yang baik. Karakter yang baik antara lain yaitu karakter religius, sosial, berbudi pekerti luhur, dan cinta lingkungan seperti yang tertera pada visi dan misi SD NU Hidayatul Ulum.

Penanaman pendidikan karakter di SD NU Hidayatul Ulum tidak hanya pada visi, misi, serta tujuan dari madrasah, akan tetapi juga meliputi semua aspek seperti penanaman nilai-nilai karakter. Dengan demikian perencanaan penanaman pendidikan karakter lebih terarah.

### **B. Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di SD NU Hidayatul Ulum**

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di SD NU Hidayatul Ulum melalui pembiasaan-pembiasaan takhasus salah satunya yaitu dengan menghafal surat pendek,

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di SD NU Hidayatul Ulum melalui pembiasaan-pembiasaan takhasus salah satunya yaitu dengan menghafal surat pendek

SD NU Hidayatul Ulum mengedepankan karakter religius untuk ditanamkan pada diri anak. Dalam pelaksanaan penerapan karakter religius tersebut, SD NU Hidayatul Ulum menggunakan media yang berupa tulisan-tulisan atau slogan yang ditempel di sudut-sudut madrasah. Tulisan-tulisan tersebut antara lain:

Kaligrafi "*Assalamu'alaikum*". Kaligrafi tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter religius melalui tulisan kaligrafi assalamu'alaikum yang ditempel di pintu masuk perpustakaan SD NU Hidayatul Ulum. Dengan ditempelkannya tulisan tersebut yaitu agar siswa tidak lupa mengucapkan salam ketika akan masuk ke perpustakaan. Hal tersebut secara langsung dan tidak langsung siswa telah menerapkan nilai karakter religius.

Motivasi siswa di dalam kelas "*Awali Semua Dengan Do'a*". Tulisan tersebut menunjukkan motivasi siswa agar mereka tidak lupa membaca do'a ketika akan memulai kegiatan apapun. Siswa juga tidak lupa membaca do'a ketika sebelum pembelajaran dimulai. Kita ketahui bahwa di dunia ini tidak ada yang instan. Mengawali semua dengan do'a, semua yang kita upayakan akan berbuah manis. Hal tersebut menunjukkan penerapan nilai karakter religius melalui motivasi yang ada di dalam kelas.

Hadits kebersihan "*Annadhafatu minal iman*" kebersihan itu sebagian dari iman. Penerapan nilai karakter religius juga dilaksanakan melalui hadits kebersihan yang ditempel di jendela kelas dan di dalam kelas.

Poster kebersihan. Penerapan nilai karakter religius juga melalui poster kebersihan yang ditempel di kamar mandi/wc. Dikaitkan dengan hadits kebersihan di atas, ditempelkannya poster kebersihan tersebut diharapkan siswa selalu menerapkan menjaga kebersihan kamar mandi/wc. Karena pada sesungguhnya Allah itu bersih dan suka kebersihan.

Kaligrafi "*Arrahman*". Kaligrafi bertuliskan *Arrahman*, yang artinya Yang Maha Pengasih. Kaligrafi tersebut ditempel di atas pintu kelas, menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter religius dengan cara mengasihi sesama manusia, sesama teman di dalam maupun di luar kelas.

Selain mengutamakan nilai karakter religius guna menumbuhkan jiwa qur'ani pada diri anak, SD NU Hidayatul Ulum juga menerapkan nilai karakter yang lain seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan lain sebagainya.

Motivasi disiplin untuk siswa. Motivasi yang ditempel di dalam kelas yaitu untuk memotivasi siswa agar selalu disiplin waktu, disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugas, dan disiplin dalam hal apapun. Hal tersebut merupakan penerapan nilai karakter disiplin.

Motivasi tanggung jawab untuk siswa. Motivasi tanggung jawab yang ditempel di dinding luar kelas yaitu agar siswa selalu ingat tanggung jawab atas tugasnya sebagai pelajar, tanggung jawab atas perbuatannya, dan tanggung jawab atas hal apapun. Hal tersebut merupakan penerapan nilai karakter tanggung jawab.

Motivasi toleransi untuk siswa. Motivasi toleransi tersebut ditempel di dalam kelas supaya siswa dapat bertoleran dengan sesama teman ketika di dalam atau di luar kelas. Dengan menerapkan nilai karakter melalui motivasi toleransi, secara langsung maupun tidak langsung, dan diharapkan siswa menerapkan karakter toleransi di lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat.

Meskipun ada problem ketika pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di SD NU Hidayatul Ulum, dan sudah dilakukannya beberapa upaya, akan tetapi respon siswa juga sangat baik. Siswa sudah menerapkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan, baik di dalam dan di luar kelas.

### **C. Evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek di SD NU Hidayatul Ulum**

Evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter yaitu sebuah kegiatan mengevaluasi hal-hal yang terjadi selama penerapan pendidikan karakter tersebut. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan menjadikan siswa lebih baik lagi kedepannya.

Evaluasi yang dilakukan yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah menerapkan pendidikan karakter. Selain itu juga untuk mengetahui ketika ada siswa yang bermasalah. Dengan demikian, guru bisa membimbing lebih baik lagi kepada siswa. Hasil evaluasi tersebut sudah cukup baik sesuai yang diharapkan oleh pihak madrasah, hal tersebut dikarenakan siswa merespon dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-Surat Pendek di SD NU Hidayatul Ulum, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan penerapan pendidikan karakter disusun berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Program-program yang dilaksanakan dalam menerapkan pendidikan karakter dilakukan sudah cukup lama. Perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus di SD NU Hidayatul Ulum sudah terjadwal, yaitu di mulai awal semester. Dalam perencanaan penerapan pendidikan karakter tersebut, guru berkewajiban memandu, membimbing, dan mendampingi. Dengan adanya perencanaan, diharapkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus bisa lebih terarah.
2. Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus di SD NU Hidayatul Ulum dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode drill/metode latihan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain metode, dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter juga menggunakan media. Media tersebut berupa tulisan-tulisan atau slogan yang ditempel di sudut-sudut madrasah yang mengajak siswa berbuat baik. Pada saat pandemi ini, pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus dilaksanakan dari rumah, dimana setiap wali kelas memvideo call siswanya setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai. SD NU Hidayatul Ulum lebih mengutamakan nilai karakter reigius untuk menumbuhkan jiwa qur"ani pada anak, akan tetapi nilai karakter yang lain juga tetap diterapkan.
3. Evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan takhasus dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa sudah menerapkan karakter yang telah ditanamkan. Evaluasi tersebut dilakukan melalui ujian yang dilaksanakan empat kali dalam satu tahun. Tetapi pada saat musim pandemi, evaluasi dilaksanakan melalui buku panduan yang disiapkan oleh pihak madrasah. Selain itu, evaluasi dilaksanakan

dengan mengadakan sharing dengan bapak ibu wali kelas yang dipandu bapak kepala madrasah, dan mengadakan *home visit* untuk memantau perkembangan siswa. Hasil evaluasi tersebut sudah cukup baik sesuai yang diharapkan oleh pihak madrasah, hal tersebut dikarenakan siswa merespon dengan baik.

## REFERENSI

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(01), 1–26. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Kurniawan, I., Asrori, A., & Sunaryo, U. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA. *UNISAN JOURNAL*, 01(03), 66–72. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjourna>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 66–84.
- Sari, D. N., NASOR, M., Pujianti, E., & Hartati, S. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 305–312. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sayaodih, R. I. dan N. (2003). *Perencanaan Pengajaran* (Renika Cip).
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Konsep dan Praktik Implementasi* (Pustaka Pe).